

## Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. Tahun 2022-2023

Aprianita Widyaning Putri\*, Arina L Nurrohman\*, Muh Iqbal Irsyadillah\*, dan M. Thoha Ainun Najib\*\*

\* Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

\*\* Dosen Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

### ARTICLE INFO

#### Riwayat Artikel:

Diterima 20 Juni 2024

Disetujui 21 Juli 2024

#### Keywords:

Rasio Likuiditas  
Rasio Solvabilitas  
Rasio Aktivitas  
Rasio Profitabilitas  
Kinerja Perusahaan

### ABSTRAK

**Abstract :** *This research aims to determine and analyze the financial ratios of PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk for the period 2022 and 2023. This research uses quantitative descriptive methods using numerical data such as financial reports in the form of balance sheets and profit and loss reports of PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk for the specified period. The findings of the financial ratio analysis show that the company's liquidity is quite satisfactory. The Company's solvency is considered very good, considering the Company's ability to fulfill its obligations using guaranteed assets and capital. However, the company's activity ratio is considered not good because it has not utilized its assets effectively. Apart from that, the company's profitability ratio is also considered poor because it is unable to generate optimal profits.*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis rasio keuangan PT. Perusahaan Industri & Perdagangan Susu Ultrajaya, Tbk untuk periode tahun 2022 dan 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan laporan keuangan, termasuk neraca dan laporan laba rugi, selama periode tersebut. Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan dalam kondisi baik. Perusahaan dianggap sangat baik karena dapat memenuhi kewajibannya dengan jaminan aset dan modal yang dimiliki. Namun, karena perusahaan tidak mampu menggunakan asetnya secara efisien, rasio aktivitas dinilai kurang optimal, dan rasio profitabilitasnya juga dinilai kurang baik karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang memadai.

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### Alamat Korespondensi :

Aprianita Widyaning Putri,  
Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,  
Jln. Puspita Jaya, Krajan, Kec. Jenangan, Ponorogo  
E-Mail : [widyap735@gmail.com](mailto:widyap735@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Untuk bertahan dan bersaing satu sama lain, para pelaku ekonomi mungkin terpaksa harus terus berinovasi karena perekonomian dan dunia usaha semakin kompetitif. Suatu perusahaan harus menjaga kinerja bisnisnya dan memastikan operasionalnya berjalan lancar dan stabil agar dapat bertahan. (Axel A Kurniawan, 2022) Suatu perusahaan dapat dianggap memiliki manajemen yang baik karena tata kelola yang baik, pengelolaan keuangan yang baik, dan fokus pada hal-hal yang menguntungkan merupakan faktor penting keberhasilan. Oleh karena itu, evaluasi kemajuan bisnis sangat penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Selain itu, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk melakukan evaluasi ini untuk memastikan operasional perusahaan berjalan dengan baik, efektif dan efisien serta memastikan aktivitas dan eksistensi perusahaan terus berkembang dan dipertahankan. (Fadhilah Hanifah, 2024)

PT Ultrajaya Milk Industry adalah perusahaan barang konsumsi yang didirikan pada tahun 1958. Berpusat di Kabupaten Bandung, perusahaan ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1971. PT Ultrajaya Milk Industry merupakan salah satu produsen minuman kemasan terkemuka di

Indonesia. (Simanjuntak, 2021) Perusahaan ini berhasil mencapai penjualan yang baik meskipun produknya bukan merupakan kebutuhan pokok, karena merek susu kemasan siap minumannya sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Baik investor maupun pemegang saham dapat memantau kondisi PT Ultrajaya Milk Tbk melalui laporan keuangannya. (Badren, 2021)

Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode untuk mengevaluasi laporan keuangan; rasio ini biasanya digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Analisis laporan keuangan berdasarkan rasio ini sangat penting untuk memahami kinerja keuangan sebuah perusahaan. Oleh karena itu, laporan berjudul "Analisis Rasio Keuangan pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk 2022-2023" meneliti perusahaan industri barang konsumsi asal Indonesia, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

## TINJAUAN PUSTAKA

Semua bagian perusahaan harus bekerja sama dan bersinergi untuk mencapai kesuksesan. Salah satu komponen penting adalah sektor keuangan; laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan selama periode waktu tertentu berdasarkan hasil proses akuntansi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Rasio keuangan adalah salah satu standar yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bisnis. (Sari et al., 2023) Analisis laporan keuangan dan komponennya dikenal sebagai laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menilai dan meramalkan kondisi keuangan suatu perusahaan atau badan usaha, serta mengevaluasi hasil kinerja di masa lalu dan masa kini. (Munawir, 2016) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangannya. Laporan ini digunakan untuk berbagai tujuan, seperti menyediakan informasi kepada publik, memberikan tanggung jawab kepada pemilik atas tindakannya, menunjukkan indikator keberhasilan perusahaan, dan membantu dalam pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas merupakan beberapa cara untuk mengevaluasi kesehatan bisnis. (Sampeallo et al., 2023)

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan komponen aktivitas lancar dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Atul et al., 2022) Menurut Kasmir, ada beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan tersebut, yaitu: (Kasmir, 2019)

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio lancar, juga dikenal sebagai *current ratio*, adalah rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. (Fanalisa & Juwita, 2022) Ini menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih.
3. Rasio Cepat (*Quick Rasio*)  
Rasio cepat, atau sering disebut sebagai *acid test ratio*, adalah metrik yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban atau utang lancarnya menggunakan aset lancarnya tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
4. Rasio Kas (*Cash Rasio*)  
Seberapa besar uang tunai yang tersedia untuk membayar utang disebut sebagai rasio kas. Hal ini mencakup dana kas atau setara kas, seperti rekening giro atau tabungan bank yang dapat ditarik kapan saja.
5. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)  
Dengan kata lain, rasio perputaran kas digunakan untuk menilai seberapa efisien modal kerja suatu perusahaan dalam membayar tagihan dan menutupi penjualan. Ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan memiliki dana untuk melunasi dan menutupi biaya hutang yang terkait dengan penjualan.
6. *Inventory to Net Working Capital*  
*Inventory to Net Working Capital* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah persediaan dengan modal kerja bersih perusahaan. Rasio ini dihitung dengan mengurangkan utang lancar dari aset lancar. (Kasmir, 2019)

### Rasio Solvabilitas

Kasmir menjelaskan bahwa rasio solvabilitas, atau yang sering disebut sebagai rasio leverage, adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana aset suatu perusahaan didanai oleh utang. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total nilai asetnya. Secara lebih luas, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut harus dibubarkan atau dilikuidasi. (Kasmir, 2014)

1. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*)  
Menurut Sutrisno, rasio utang terhadap total aset merupakan persentase dana perusahaan yang diperoleh dari utang. (Sutrisno, 2017) Rasio ini berguna untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menjamin utangnya dengan aset yang dimiliki. Jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan memiliki hubungan positif dengan rasio pinjaman. (Sultan et al., 2016)
2. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)  
Menurut V. Wiratna, rasio utang terhadap ekuitas merupakan perbandingan antara jumlah utang perusahaan dengan modal sendiri dalam pembiayaan, yang mencerminkan seberapa kuat modal sendiri perusahaan tersebut dalam memenuhi semua kewajibannya. (Wiratna, 2017)
3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)  
Hery menyebut rasio utang jangka panjang terhadap modal sebagai utang terhadap modal. (Hery, 2017) Tujuan rasio utang terhadap ekuitas adalah untuk mengukur proporsi dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang, dengan cara membandingkan jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. (Kasmir, 2019)
4. Rasio Cakupan Bunga (*Times Interest Earned Ratio*)  
Menurut J. Fred Weston, rasio cakupan bunga mengukur berapa kali suatu perusahaan mampu membayar bunga. James C. Van Home mendefinisikannya sebagai kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya bunga, yang mirip dengan rasio cakupan. (Kasmir, 2014)

### Rasio Aktivitas

Menurut Harahap, rasio aktivitas menggambarkan aktivitas operasional perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. (Syafri, 2009)

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)  
Perputaran piutang adalah rasio yang menunjukkan seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam waktu tertentu. (Kasmir, 2012)
2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)  
Perputaran persediaan adalah rasio yang menggambarkan seberapa sering dana berputar dalam persediaan selama suatu waktu. (Kasmir, 2010)
3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)  
Satu cara untuk mengukur efektivitas modal kerja suatu perusahaan pada suatu periode adalah dengan melihat perputaran modal kerja yang menunjukkan seberapa sering modal kerja digunakan untuk kegiatan perusahaan pada periode tersebut. (Kasmir, 2012)
4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)  
Perputaran aset tetap adalah rasio yang menunjukkan seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam aset tetap berputar selama periode waktu tertentu. (Kasmir, 2012)
5. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)  
*Total aset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa sering seluruh aset suatu perusahaan berputar dalam jangka waktu tertentu dan berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap unit aset. (Kasmir, 2012)

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki peran kunci sebagai indikator dalam menilai efisiensi operasional sebuah perusahaan. Ini merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Salah satu cara untuk mengukur efisiensi usaha adalah dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan aset atau modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Tujuan utama setiap bisnis adalah mencapai atau memaksimalkan keuntungan.

1. *Net Profit Margin*  
*Net Profit Margin* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari volume usaha tertentu. Ini dapat dianggap sebagai tingkat efisiensi perusahaan dalam menekan biaya. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin efektif perusahaan menjalankan operasionalnya.
2. *Return On Investment*  
*Return on Investment (ROI)* adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Ketidakstabilan ROI dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara konsisten.

### 3. Return On Equity

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini mengukur pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen dari modal yang mereka investasikan.

## METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan data numerik, penelitian ini mendeskripsikan, menyelidiki, dan menjelaskan suatu fenomena. Penelitian ini tidak menguji hipotesis tertentu. (Sulistiyawati et al., 2022) Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan, menyelidiki, dan menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data numerik. Tujuan penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis tertentu. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company, Tbk untuk periode 2022–2023. Laporan keuangan ini memberikan gambaran akurat tentang keadaan keuangan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan resmi PT. Perusahaan Perindustrian & Perdagangan Susu Ultrajaya, Tbk. Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam teknik analisis data yang diterapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rasio Likuiditas dilihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turn Over*, *Inventory to Net Working Capital*

Tabel 1 Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2022	Rp4.618.390	Rp 1.456.898	3,1 kali
2023	Rp 5.011.192	Rp 1.581.958	3,1 kali

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Sediaan	Utang Lancar
2022	Rp4.618.390	Rp 1.637.361	Rp 1.456.898
2023	Rp 5.011.192	Rp 1.521.704	Rp 1.581.958
			2,02 kali
			2,20 kali

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Cash Equivalent	Total Utang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2022	Rp 1.248.642	Rp 1.456.898	86%
2023	Rp 2.492.699	Rp 1.581.958	157%

Tabel 4 Hasil Perhitungan *Cash Turn Over*

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja Bersih	<i>Cash Turn Over</i>
2022	Rp 7.656.252	Rp 3.161.692	242%
2023	Rp 8.302.741	Rp 3.429.234	242%

Tabel 5 Hasil Perhitungan *Inventory to Net Working Capital*

Tahun	Sediaan	Aktiva Lancar	Utang Lancar ItNWC
2022	Rp 1.637.36	Rp 4.618.390	Rp 1.456.898
2023	Rp 1.560.615	Rp 5.011.192	Rp 1.581.958
			52%
			46%

2. Rasio Solvabilitas dilihat dari *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*

Tabel 6 Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio*

Tahun	Total Debt	Total Asset	Debt to Assets Ratio
2022	Rp 1.553.696	Rp 7.367.375	21%
2023	Rp 1.680.836	Rp 7.820.405	21%

Tabel 7 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Debt	Equity	Debt to eRatio
2022	Rp 1.553.696	Rp 5.822.679	27%
2023	Rp 1.680.836	Rp 6.139.569	27%

Tabel 8 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Long Term Debt	Equity	LTDtER
2022	Rp 96.798	Rp 5.822.679	1,7 %
2023	Rp 98.878	Rp 6.139.569	1,6 %

3. Rasio Aktivitas dilihat dari Perputaran Piutang, Hari Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Receivable Turn Over*

Tahun	Penjualan	Piutang	Receivable Turn Over
2022	Rp 7.656.252	Rp 617.192	12,4 kali
2023	Rp 8.302.741	Rp 650.459	12,8 kali

Tabel 11. Hasil Perhitungan *Inventory Turn Over*

Tahun	Penjualan	Sediaan	Inventory Turn Over
2022	Rp 7.656.252	Rp 1.637.361	4,7 Kali
2023	Rp 8.302.741	Rp 1.521.704	5,5 Kali

Tabel 13. Hasil Perhitungan *Working Capital Turn Over*

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Working Capital Turn
2022	Rp 7.656.252	Rp 3.161.492	2,4 Kali
2023	Rp 8.302.741	Rp 3.698.082	2,3 Kali

Tabel 14. Hasil Perhitungan *Fixed Assets Turn Over*

Tahun	Penjualan	Asset Tetap	<i>Fixed Assets Turn Over</i>
	Rp 7.656.252	Rp 2.260.183	3,39 Kali
2023	Rp 8.302.741	Rp 2.346.120	3,56 Kali

Tabel 15. Hasil Perhitungan *Total Assets Turn Over*

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Assets Turn Over</i>
	Rp 7.656.252	Rp 7.376.375	1,04 Kali
2023	Rp 8.302.741	Rp 7.523.956	1,11 Kali

#### 4. Rasio Profitabilitas Dilihat dari *Net Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*

Tabel 16. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	<i>Net Profit Margin</i>
	Rp 965.486	Rp 7.656.252	13%
2023	Rp 1.186.161	Rp 8.302.741	15%

Tabel 17. Hasil Perhitungan *Return On Investment (ROI)*

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	<i>Return On Investment (ROI)</i>
	Rp 965.486	Rp 7.376.375	13%
2023	Rp 1.186.161	Rp 7.523.956	16%

Tabel 18. Hasil Perhitungan *Return On Equity (ROE)*

Tahun	Laba Bersih	Equity	<i>Return On Equity (ROE)</i>
	Rp 965.486	Rp 5.885.679	17%
2023	Rp 1.186.161	Rp 6.686.968	18%

#### Rasio Likuiditas

##### 1. *Current Ratio*

Dalam konteks di mana rata-rata industri untuk rasio ini adalah dua kali, maka rasio pada tahun 2022 dan 2023 dianggap positif karena melebihi rata-rata industri tersebut. Dalam situasi ini, perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang yang akan segera jatuh tempo. Tingkat rasio lancar menunjukkan kualitas operasional perusahaan.

##### 2. *Quick Ratio*

Dalam kasus di mana rata-rata industri adalah 1,1 kali pada tahun 2022 dan 2023, kondisi perusahaan dianggap lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Ini disebabkan karena rasio perusahaan tersebut melebihi standar industri, yang berarti perusahaan tidak perlu menjual persediaan untuk membayar utang lancarnya.

##### 3. *Cash Ratio*

Kondisi suatu perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 dikatakan positif jika rasio kasnya melebihi rata-rata industri sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai likuiditas yang lebih besar dibandingkan perusahaan lainnya.

##### 4. *Cash Turn Over*

Kondisi perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 tergolong memuaskan jika rata-rata rasio perputaran kas industri sebesar 10%. Karena penjualan yang tinggi serta arus kas masuk dan keluar yang relatif

seimbang, keadaan ini menunjukkan perputaran kas yang cepat. Oleh karena itu, perusahaan dapat membayar seluruh tagihan tepat waktu.

5. *Inventory to Net Working Capital*

Jika rata-rata rasio persediaan terhadap modal kerja bersih industri adalah 15%, maka kondisi perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 dianggap baik karena rasio ini lebih tinggi dari rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat persediaan yang efisien dalam pengelolaan modal kerjanya.

### Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Asset Ratio*

Kondisi perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 dinilai sangat baik jika rata-rata industri dengan rasio utang sebesar 35% karena rasio tersebut berada di bawah rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar seluruh utangnya dengan aset yang dimilikinya.

2. *Debt to Equity Ratio*

Kondisi perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 dinilai sangat baik jika rata-rata industri untuk rasio utangnya sebesar 80% karena rasio tersebut berada di bawah rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh utangnya dengan modal terjaminnya.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Kondisi perseroan pada tahun 2022 sebesar 1,7% dan tahun 2023 sebesar 1,6% dinilai sangat positif karena berada di bawah rata-rata industri jika rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas sebesar 10%. Dalam situasi ini, perusahaan dapat membayar seluruh jangka panjangnya dengan modal yang tersedia.

### Rasio Aktivitas

1. *Receivable Turnover*

Karena *Receivable turnover* yang dilakukan manajemen pada tahun 2022 dan 2023 berada di bawah rata-rata industri, sehingga *receivable turnover* dinilai kurang berhasil. Situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin telah menempatkan terlalu banyak sumber daya pada debit bisnis, sehingga utang usahanya menjadi kurang berkualitas.

2. *Inventory Turnover*

Jika rata-rata industri memiliki perputaran persediaan 20 kali lipat, maka perusahaan akan gagal memanfaatkan asetnya secara efisien pada tahun 2022 dan 2023 karena mempertahankan persediaan yang berlebihan atau tidak produktif.

3. *Working Capital Turnover*

Jika rata-rata Perputaran Modal Kerja industri sebesar 6 kali, maka rasio perusahaan pada tahun 2022 sebesar 2,4 kali dan pada tahun 2023 sebesar 2,3 kali. Rasio kedua ini dinilai kurang baik karena lebih rendah dibandingkan rata-rata industri. Keadaan ini menunjukkan bahwa usaha belum memanfaatkan modal kerja dengan baik untuk mencapai tingkat penjualan bersih yang ideal.

4. *Fixed Assets Turnover*

Jika rata-rata industri *Fixed Assets Turnover* sebesar 5 kali, maka perusahaan tidak dapat memaksimalkan kapasitas aset tetapnya pada tahun 2022 dan 2023 karena *Fixed Assets Turnover* lebih rendah dibandingkan rata-rata industri.

5. *Total Assets Turnover*

Jika *Total Assets Turnover* sebesar 2 kali maka perusahaan dianggap kurang baik karena rasionya akan berada di bawah rata-rata industri pada tahun 2022 dan 2023 (masing-masing 1,04 kali dan 1,11 kali). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan asetnya dengan baik dibandingkan dengan perusahaan lain.

### Rasio Profitabilitas

1. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* pada tahun 2022 dan 2023 tergolong rendah karena berada di bawah rata-rata industri jika rata-rata margin laba bersih industri sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa harga produk perusahaan mungkin terlalu rendah atau biaya operasionalnya mungkin terlalu tinggi, atau keduanya.

2. *Return on Investment*

ROI pada tahun 2022 dan 2023 dinilai kurang optimal karena masih di bawah rata-rata industri, akibat rendahnya perputaran aset. Hal ini disebabkan oleh margin keuntungan yang rendah.

3. *Return on Equity*

Jika rata-rata ROE industri adalah 40%, kondisi perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 dinilai kurang optimal karena berada di bawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum

berhasil mengoptimalkan laba dari ekuitasnya, dan laba bersih yang dihasilkan dari ekuitasnya masih belum optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan terhadap laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama tahun 2022–2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan posisi yang sangat baik. Ini terlihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Inventory to Networking Capital*. Posisi yang sangat baik ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kapabilitas untuk membayar kewajiban jangka pendek secara lancar. Efektivitas manajemen likuiditas, likuiditas aktiva yang baik, efisiensi manajemen kas, dan kontrol inventori yang baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa kesulitan yang signifikan.
2. Rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan posisi yang sangat baik pada *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*, jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Secara keseluruhan, perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya dengan baik.
3. Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan posisi yang buruk dalam Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Hari Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Total Aset jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Secara keseluruhan, perusahaan belum mampu menggunakan asetnya secara efektif.
4. Rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan posisi yang kurang baik pada margin laba bersih, laba atas investasi, dan laba atas ekuitas jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Secara keseluruhan, perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Axel A Kurniawan, D. (2022). Analisa kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. *Productivity*, 3(1).
- Badren, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. *Jurnal Pro Bisnis*, 14(01), 1–9.
- Fadhilah Hanifah, N. P. indah. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Ultrajaya milk industry dan Trading Company Tbk dan Pt Diamond Food Indonesia Tbk Periode 2018-2022. *Journal Of Social Science Research*, 4(1).
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223–243.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)* (P. G. P. Grasindo. (ed.)).
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Kencana.
- Kasmir. (2012). *Analisis Lpaoran Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Sampeallo, Y. G., Maningarjati, E. R., & Parinding, W. J. (2023). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal EKSIS*, 19(2), 67–78. <https://doi.org/10.46964/eksis.v19i2.555>
- Sari, P. N., Reny, A., & Alfian, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Tunas Baru Lampung Tbk. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 09(01), 41–50.
- Simanjuntak, M. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt Ultrajaya Milk Industry, Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 225–244. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.393>
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma*, 13(01), 68–73.
- Sultan, S. H., Gaffar, A., & Sulfasari. (2016). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 34–53. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/balance>
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Syafri, H. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1*. PT. Raja Grafindo Persada.



Wiratna, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Pers.  
Pipit Novila Sari, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Tunas Baru Lampung  
Tbk, *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9(1), 41-42.